

Strategi Penanaman Nilai Agama Islam Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Negeri Padangsidempuan

Rendy Harahap¹, Zulhimma², Zainal Efendi Hasibuan³

¹²³UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
e-mail: rendiharahap10@gmail.com, zulhimma@uinsyahada.ac.id
zainal80.yes@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Implementasi pendidikan agama Islam dalam membangun nilai-nilai religius di SMA N 1 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan. (2) Upaya sekolah untuk menunjang implementasi pendidikan agama Islam dalam membangun nilai-nilai religius siswa di SMA N 1 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan. (3) Pembelajaran intrakurikuler yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam membangun nilai-nilai religius di SMA N 1 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan. Dan (4) Pembelajaran ekstrakurikuler yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam membangun nilai-nilai religius di SMA N 1 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan agama Islam dalam membangun nilai-nilai religius di SMA N 1 Angkola Timur yaitu dengan pengawasan bersama orangtua dalam hal pelaksanaan sholat, pembiasaan berbagi/berinfak, pembiasaan bertutur kata yang baik dan menguatkan nilai-nilai toleransi antar umat beragama. Upaya sekolah untuk menunjang implementasi pendidikan agama Islam dalam membangun nilai-nilai religius siswa di SMA N 1 Angkola Timur yaitu Memberikan informasi tentang perkembangan pendidikan agama Islam kepada siswa, serta mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan dalam membentuk nilai-nilai religius Dan melakukan kerjasama antar pihak sekolah dengan orangtua dalam membentuk nilai-nilai religius. Pembelajaran intrakurikuler yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam membangun nilai-nilai religius di SMA N 1 Angkola Timur yaitu dilakukan dengan berpusat pada peserta didik dan dimaksimalkan pada aspek-aspek materi konseptual dan ilustrasi serta pemberian contoh- contoh yang kontekstual. Kemudian untuk pengamalannya dilakukan dengan penilaian sikap dan kontrol perkembangan sikap serta praktik- praktik keagamaan. Pembelajaran ekstrakurikuler yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam membangun nilai-nilai religius di SMA N 1 Angkola Timur yaitu meliputi kegiatan ekstrakurikuler pilihan yaitu Seni Budaya Quran (SBQ) dan Hadrah serta kegiatan ekstrakurikuler yang lainnya yang berhubungan dengan keagamaan.

Kata Kunci: *Strategi, Penanaman, Nilai Agama Islam, Anak Berkebutuhan Khusus*

Abstract

This research aims to find out (1) the implementation of Islamic religious education in building religious values at SMA N 1 Angkola Timur, South Tapanuli Regency. (2) The school's efforts to support the implementation of Islamic religious education in building students' religious values at SMA N 1 Angkola Timur, South Tapanuli Regency. (3) Intracurricular learning carried out by Islamic religious education teachers in building religious values at SMA N 1 Angkola Timur, South Tapanuli Regency. And (4)

Extracurricular learning carried out by Islamic religious education teachers in building religious values at SMA N 1 Angkola Timur, South Tapanuli Regency. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. The results of the research show that the implementation of Islamic religious education in building religious values at SMA N 1 Angkola Timur is through joint supervision with parents in terms of prayer, the habit of sharing/donating, the habit of speaking good words and strengthening the values of tolerance between religious communities. The school's efforts to support the implementation of Islamic religious education in building students' religious values at SMA N 1 Angkola Timur include providing information about the development of Islamic religious education to students, as well as holding religious activities to form religious values and collaborating between school parties. with parents in forming religious values. Intracurricular learning carried out by Islamic religious education teachers in building religious values at SMA N 1 Angkola Timur is carried out centered on students and maximizes aspects of conceptual and illustrative material as well as providing contextual examples. Then the practice is carried out by assessing attitudes and controlling the development of attitudes and religious practices. Extracurricular learning carried out by Islamic religious education teachers in building religious values at SMA N 1 Angkola Timur includes selected extracurricular activities, namely Quranic Arts and Culture (SBQ) and Hadrah as well as other extracurricular activities related to religion.

Keywords: *Strategy, Cultivation, Islamic Religious Values, Children with Special Needs*

PENDAHULUAN

Manusia pada dasarnya dilahirkan dengan fitrahnya masing-masing dan memiliki potensi untuk menjadi manusia yang berkarakter. Untuk itu perlu adanya proses yang panjang dan terus menerus dalam kehidupannya guna membentuk karakter yang baik. Manusia yang berkarakter sangat diperlukan bagi bangsa Indonesia ini untuk mewujudkan kehidupan aman dan sejahtera. Karena maju mundurnya suatu bangsa dipengaruhi oleh karakter dan akhlak manusia itu sendiri. Pendidikan agama Islam memiliki beberapa nilai, salah satunya yaitu nilai religius. Dari segi etimologis nilai adalah harga, derajat. Sedangkan dari segi terminologis (Latif, 2006).

Implementasi Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha penanaman aqidah Islam kepada anak didik sebagai generasi Islam untuk memahami, menghayati, meyakini kebenaran ajaran Islam, serta bersedia mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam setiap waktu, kapanpun dan dimanapun berada (Al-Jumhuri, 2022).

Nilai religius pun terdapat di dalam Pancasila terletak pada sila pertama yang berbunyi "Ketuhanan Yang Maha Esa". Yang tertanam dalam sila pertama ini yaitu Tuhan Yang Maha Esa bukan berarti Tuhan Yang Satu melainkan sifat-sifat luhurnya atau kemuliaan Tuhan lah yang mutlak harus ada. Hal ini terkait dengan keanekaragaman agama yang ada di Indonesia ini lah yang membuat negara Indonesia sendiri memberikan kebebasan kepada rakyatnya untuk memilih agamanya masing-masing sesuai dengan keyakinannya.

Lembaga pendidikan dalam upaya membentuk lingkungan religius yang kuat perlu ditanamkannya nilai religius itu sendiri. Tujuan dibentuknya lingkungan religius ini pun tidak hanya untuk peserta didik saja tetapi juga untuk seluruh jajaran kependidikan di lembaga tersebut, guna untuk menanamkan atau meyakinkan pula dalam diri tenaga kependidikan bahwasannya kegiatan pembelajaran pada peserta didik yang telah dilakukannya diniatkan sebagai suatu ibadah yang tidak mengharapkan hal lainnya (Tafsir, 2012). Salah satu mata pelajaran wajib yang harus diikuti oleh peserta didik ialah pendidikan agama Islam. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 Pasal 13 Butir a yang menyatakan bahwa

“setiap peserta didik berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama” (Sisdiknas, 2010). Mengenai pendidikan agama dan pendidikan keagamaan pun termaktub dalam Peraturan Pemerintah RI No 55 Tahun 2007 Pasal 3 yakni setiap satuan pendidikan pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan wajib menyelenggarakan pendidikan agama. Pengelolaan pendidikan agama dilakukan oleh menteri agama (Nata, 2001).

Di SMA N 1 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang sudah diimplementasikan kepada seluruh siswa adalah sebagai upaya dalam membentuk siswa-siswi yang berkarakter dan berakhlak mulia. Sedangkan metode yang digunakan dalam menerapkan nilai-nilai agama Islam tersebut adalah metode pembiasaan dan keteladanan, yaitu dengan membiasakan siswa-siswi melaksanakan kegiatan ibadah serta menjadikan seluruh guru menjadi teladan atau contoh yang baik bagi siswa yang ditunjukkan dengan cara bertindak, berbicara dan berpakaian yang dapat memberikan pengaruh baik kepada siswa, sehingga diharapkan mampu mempersiapkan siswa menumbuhkan kehidupan yang mencerminkan kepribadian baik dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa masih ada siswa maupun siswi yang memiliki perilaku yang tidak baik. Hal ini peneliti katakan dengan melihat tingkahlaku para siswa secara langsung di sekolah. Adapun perilaku yang peneliti lihat ialah kurangnya sopan santun siswa yang meliputi menghormati guru dan amanah dalam melakukan pekerjaan.

Harapan dari pembelajaran pendidikan agama Islam itu sendiri yaitu peserta didik dapat mengamalkan atau mengimplementasikannya dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, materi pendidikan agama Islam tidak hanya dipelajari saja, namun lebih dari itu agar peserta didik dapat terbentuk pribadi yang berakhlak mulia dalam kehidupan bermasyarakat. Akan tetapi bukanlah hal yang mudah untuk mencapainya, selain dari upaya yang telah dilakukan oleh pendidik tentunya dukungan dari berbagai pihak yang terkait dalam lembaga pendidikan itu pun sangat dibutuhkan.

Dapat dikatakan bahwa permasalahan diatas merupakan penyebab rendahnya peserta didik untuk dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam yang telah dipelajarinya. Maka seorang pendidik dituntut untuk berpengetahuan yang baik dan berilmu serta mengajarkan atau mengamalkan dengan baik pula. Kemudian pendidik pun harus mengenalkan dan menanamkan tauhid atau akidah kepada peserta didik sebagai pondasi awal sebelum peserta didik mengenal banyaknya disiplin ilmu lainnya. Serta pendidik pun diharapkan mampu menjadi contoh suri tauladan yang baik pula untuk peserta didiknya.

Selain itu tanggung jawab dari sekolah tidaklah hanya sekedar peserta didik mendapatkan nilai yang bagus dan lulus, akan tetapi sekolah harus mampu mengarahkan dan membentuk pola pikir, pola sikap, dan memiliki akhlak yang mulia melalui program maupun pembiasaan yang sistematis dalam pengajarannya agar peserta didik dapat berkembang secara optimal dan dapat berperilaku sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam.

Pendidik dan komite sekolah harus bekerja keras untuk dapat menciptakan pembelajaran dan program yang baik. Dengan rancangan, pelaksanaan dan evaluasi yang tentunya perlu disusun dan diatur secara maksimal. Hal ini perlu dilakukan guna mencapai tujuan dari pembelajaran dan dapat memberikan pengaruh dalam perkembangan perilaku peserta didiknya meskipun membutuhkan proses dan waktu yang sangat panjang.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 1 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan. Waktu penelitian ini dimulai dari tanggal 02 Juli tahun 2022 sampai dengan 18 September tahun 2022. Dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan Penelitian kualitatif

dengan pendekatan deskriptif. Menurut Tohirin (2012), bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Pendekatan deskriptif adalah studi tentang fenomena atau populasi tertentu untuk menjelaskan aspek-aspek yang relevan dari fenomena yang diamati, menjelaskan ciri-ciri fenomena atau masalah yang ada. Pada umumnya penelitian deskriptif tidak menggunakan hipotesis (non teori), sehingga dalam penelitiannya tidak perlu dibuat hipotesis (Satori dan Komariah, 2011). Adapun sumber data primer penelitian ini yaitu guru Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini yaitu dokumen-dokumen sebagai penunjang penelitian yang terdapat di SMA N 1 Angkola Timur. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Implementasi pendidikan agama Islam dalam membangun nilai-nilai religius di SMA N 1 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

Implementasi pendidikan agama Islam dalam membangun nilai-nilai religius di SMA N 1 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu:

a. Pengawasan bersama orangtua dalam hal pelaksanaan sholat.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dilapangan, peneliti melihat bahwa siswa di SMA Negeri 1 Angkola Timur belum semua melaksanakan sholat, hal ini dapat dilihat dari pas waktu guru mempertanyakan kepada siswa apakah mereka selalu melaksanakan sholat wajib di rumah. Tetapi kebanyakan dari mereka tidak melaksanakan sholat, bahkan dalam ruangan hanya 2 orang saja yang melaksanakan sholat dirumah. Begitu juga menurut hasil wawancara peneliti dengan guru PAI di SMA N 1 Angkola Timur menyatakan bahwa pelaksanaan nilai religius siswa dalam mendirikan sholat belum terlaksana dengan baik. Karena dari observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat di waktunya sholat zuhur siswa bukannya pergi untuk melaksanakan sholat akan tetapi pergi ke kantin untuk makan siang. Seperti yang dikatakan kepala sekolah di atas hanya sedikit siswa yang melaksanakan sholat hanya berkisar 2-3% siswa. Karena mereka juga melihat guru yang ada disana tidak melaksanakan sholat, hanya guru yang rumahnya jauh saja yang melaksanakan sholat disana. Karena sebagian besar guru disana melaksanakan sholat di rumah dikeranakan jam pulang sekolah masih bisa melaksanakan sholat dirumah.

b. Pembiasaan Berbagi/Berinfak

Dalam hal pembiasaan infak atau berbagi kepada sesama, guru menekankan kepada siswa agar saling membantu dan berbagi jika ada yang membutuhkan. Seperti halnya jika ada yang kemandangan baik itu dari pihak murid maupun guru semuanya diwajibkan untuk memberikan infak kepada yang tertimpa musibah tersebut. Dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menanyakan langsung. Jika yang meninggal orangtua siswa maupun guru, siswa memberikan santunan sebanyak 2000 per orang. Begitu juga dengan hasil wawancara peneliti dengan siswa SMA N 1 Angkola Timur mengemukakan bahwa siswa tidak terbebani jika dilakukannya hal yang berhubungan dengan infak. Karena menurut mereka itu memang perbuatan baik yang bisa membantu orang yang terkena musibah.

c. Pembiasaan Bertutur Kata yang Baik

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti bahwa siswa di SMA Negeri 1 Angkola Timur sebagian orang masih belum bertutur kata yang sopan dan baik.

d. Memperkuat Nilai-nilai Toleransi Antar Umat Beragama

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, toleransi antar umat beragama itu sudah dijunjung tinggi. Karena di SMA ini bukan hanya muslim saja melainkan ada juga yang non muslim. Walaupun muslim yang memiliki jumlah lebih banyak, itu tidak menjadikan siswa yang non muslim merasa terkucilkan dikarenakan semua siswa di SMA ini menganggap mereka sama tapi mereka masih mengetahui batasan.

2. Upaya sekolah untuk menunjang implementasi pendidikan agama Islam dalam membangun nilai-nilai religius siswa di SMA N 1 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

Dalam membentuk nilai-nilai religius pada siswa tentunya sangat penting untuk diperhatikan, namun dalam membentuk nilai-nilai religius tersebut, tidak semua terlaksana dengan baik. Ada beberapa upaya dalam pelaksanaan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk nilai-nilai religius pada siswa. Pada wawancara yang dilakukan oleh peneliti, ibu Asri S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Angkola Timur menjelaskan ada beberapa hal yang menjadi upaya dalam membentuk nilai-nilai religius pada siswa di SMA Negeri 1 Angkola Timur antara lain yaitu yang bersumber dari guru agama Islam nya sendiri, seperti belajar mengaji, sholat berjamaah, Sopan santun, dan menghormati guru dan orangtua maupun orang lain.

3. Pembelajaran intrakurikuler yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam membangun nilai-nilai religius di SMA N 1 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan

- a. Materi

Menurut hasil observasi peneliti ditemukan bahwa sudah matang persiapan guru ketika akan melakukan pembelajaran telah mempersiapkan silabus, RPP dan buku-buku pelajaran yang akan disampaikan pada hari itu. Dalam kegiatan pembelajarannya terlihat guru sering memberikan contoh tentang materi yang disampaikan yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari. Guru Pendidikan Agama Islam memberikan materi sesuai dengan kurikulum 2013.

- b. Metode Pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran para guru pendidikan agama Islam SMA N 1 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan ketika menyampaikan materi menggunakan berbagai metode diantaranya ceramah, demonstrasi, diskusi dan tanya jawab. Kemudian dalam penyampaian materi juga guru pendidikan agama Islam SMA N 1 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan menyelipkan nilai-nilai religius yang terkait dengan materi kemudian juga menyelipkan nasihat-nasihat atau arahan dan motivasi kepada peserta didik serta menambahkan pula contoh-contoh dalam kehidupan nyata yang terkait dengan materi. Supaya anak-anak dapat lebih mudah menangkap inti dari pembahasan dalam materi tersebut. guru pendidikan agama Islam.

- c. Evaluasi pembelajaran.

Diakhir penyampaian materi guru pendidikan agama Islam SMA N 1 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan selalu mengadakan evaluasi secara menyeluruh dan utuh agar dapat mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terkait materi yang sudah dipelajarinya. Evaluasi yang dilakukan untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam itu sendiri berbeda dengan mata pelajaran lainnya, karena pendidikan agama Islam itu penuh dengan nilai-nilai dan praktik keagamaan yang harus diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, jadi evaluasi yang dilakukan pun tidak hanya terkait dengan aspek kognitifnya atau hanya melalui tes ataupun tugas tambahan lainnya tetapi juga menggunakan evaluasi yang terkait dengan sikap dan pengamalan agama. Dan hal tersebut

didapat dari bagaimana peserta didik bersikap atau perilaku peserta didik selama mengikuti pembelajaran dan untuk pengamalan agama atau psikomotor diperoleh dari kegiatan praktik agama.

4. Pembelajaran ekstrakurikuler yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam membangun nilai-nilai religius di SMA N 1 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan

Kegiatan ekstrakurikuler terutama bidang agama sangat membantu dalam mengembangkan pendidikan agama Islam di sekolah terutama dalam membangun nilai-nilai religius.

Berdasarkan hasil observasi peneliti kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam di SMAN 1 Angkola Timur meliputi kegiatan ekstrakurikuler pilihan yaitu Seni Budaya Quran (SBQ) dan Hadrah serta kegiatan ekstrakurikuler yang lainnya yang berhubungan dengan keagamaan.

- a. Materi

Dalam kegiatan ekstrakurikuler khususnya dalam kegiatan SBQ dan Hadrah, SMAN 1 Angkola Timur memberikan materi yang dikaji yaitu pembacaan ayat suci Alquran dengan metode Usmani, materi tentang Fiqh dan materi Akidah Akhlak. Penambahan materi ini dirasakan sangat penting bagi siswa, selain menambah wawasan ilmu pengetahuan agama sekaligus dapat menjadikan siswa berakhlakul karimah dan memiliki pondasi iman yang kuat.

Di SMAN 1 Angkola Timur ada juga pembelajaran ekstrakurikuler tambahan pendidikan agama Islam yang dikhususkan untuk siswinya. Kegiatan ekstrakurikuler ini berupa penambahan materi pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan masalah wanita atau sering disebut dengan kegiatan keputrian. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jumat setelah pembelajaran selesai.

- b. Metode Pembelajaran

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMAN 1 Angkola Timur, materi yang dikaji yaitu pembacaan ayat suci Alquran dengan metode Usmani, materi tentang Fiqh dan materi Akidah Akhlak. Penambahan materi ini dirasakan sangat penting bagi siswa, selain menambah wawasan ilmu pengetahuan agama sekaligus dapat menjadikan siswa berakhlakul karimah dan memiliki pondasi iman yang kuat.

- c. Evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA N 1 Angkola Timur, setiap pertemuan guru melakukan evaluasi harian untuk melihat apakah kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan sesuai dengan materi yang sudah disiapkan. Dengan evaluasi ini diharapkan bias menjadi acuan untuk kegiatan selanjutnya supaya kegiatan ekstrakurikuler selanjutnya semakin baik.

Begitu juga hasil wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam mengenai pembelajaran ekstrakurikuler yang dilakukannya di SMAN 1 Angkola Timur tersebut sangatlah baik yang bersifat temporer maupun terjadwal, hal ini dilakukan sebagai bentuk pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam terutama dalam mengembangkan dan melatih kemampuan siswa dalam praktik agama, kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 1 Angkola Timur lebih berpusat pada siswa sementara guru hanya sebagai pembina, pengawas dan koordinatornya

Pembahasan

Didalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Ramayulis,

Menurut Muhaimin (2012) Pendidikan Agama Islam adalah bagian dari pendidikan Islam. Kata pendidikan Islam adalah suatu sistem pendidikan yang diterapkan atau dilaksanakan dengan tujuan agar mengejawantahkan ajaran dan nilai-nilai Islam dalam proses pendidikan. Tujuan pendidikan agama Islam yaitu untuk menjadikan peserta didik yang insan kamil dengan pola taqwa harus dapat tergambar pada pribadi seseorang yang sudah di didik, walaupun dalam ukuran kecil dan mutu yang rendah, sesuai dengan tingkattingkat tersebut (Tafsir, 2004). Landasan pendidikan agama Islam utamanya yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah. Sedangkan ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi lima unsur pokok yaitu Al-Qur'an, Aqidah, Syariah, Akhlak dan Tarikh.

Nilai dalam bahasa Inggris dikategorikan dengan kata value, sedangkan dalam bahasa Latin Valere yang berarti berarti guna, mampu, akan, berdaya, berlaku, kuat. Religius adalah menjalankan ajaran agama secara menyeluruh dan hal yang paling mendasar ialah menjadikan sebagai landasan pendidikan (Sahlan, 2009). Menurut Faturrahman (2015) nilai-nilai religius terbagi menjadi lima yaitu nilai ibadah, nilai ruhul jihad, nilai akhlak dan disiplin, nilai keteladanan dan nilai amanah dan ikhlas.

Dalam penelitian Pulungan (2019) menyatakan bahwa perencanaan implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang yaitu mengadakan rapat bersama guru untuk membuat program pendidikan penguatan karakter siswa, penyusunan silabus dan RPP serta sosialisasi kepada guru, siswa dan orang tua siswa tentang perencanaan program tersebut. Pelaksanaan implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa yaitu dengan mengimplementasikan nilai ibadah, akhlak dan muamalah, nilai-nilai agama Islam tersebut dapat dilihat dari pelaksanaan shalat dhuha dan zuhur berjamaah, tadarus dan hafalan Al-Quran, menjalankan puasa sunnah senin dan kamis, berinfaq bersedekah, dan lainnya. Sedangkan dalam penelitian ini mengemukakan bahwa implementasi pendidikan agama Islam dalam membangun nilai-nilai religius di SMA N 1 Angkola Timur yaitu dengan pengawasan bersama orangtua dalam hal pelaksanaan sholat, pembiasaan berbagi/berinfak, pembiasaan bertutur kata yang baik dan menguatkan nilai-nilai toleransi antar umat beragama.

SIMPULAN

Implementasi pendidikan agama Islam dalam membangun nilai-nilai religius di SMA N 1 Angkola Timur yaitu dengan pengawasan bersama orangtua dalam hal pelaksanaan sholat, pembiasaan berbagi/berinfak, pembiasaan bertutur kata yang baik dan menguatkan nilai-nilai toleransi antar umat beragama. Upaya sekolah untuk menunjang implementasi pendidikan agama Islam dalam membangun nilai-nilai religius siswa di SMA N 1 Angkola Timur yaitu Memberikan informasi tentang perkembangan pendidikan agama Islam kepada siswa, serta mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan dalam membentuk nilai-nilai religius Dan melakukan kerjasama antar pihak sekolah dengan orangtua dalam membentuk nilai-nilai religius. Pembelajaran intrakulikuler yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam membangun nilai-nilai religius di SMA N 1 Angkola Timur yaitu dilakukan dengan berpusat pada peserta didik dan dimaksimalkan pada aspek-aspek materi konseptual dan ilustrasi serta pemberian contoh- contoh yang kontekstual. Kemudian untuk pengamalannya dilakukan dengan penilaian sikap dan kontrol perkembangan sikap serta praktik- praktik keagamaan. Pembelajaran ekstrakulikuler yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam membangun nilai-nilai religius di SMA N 1 Angkola

Timur yaitu meliputi kegiatan ekstrakurikuler pilihan yaitu Seni Budaya Quran (SBQ) dan Hadrah serta kegiatan ekstrakurikuler yang lainnya yang berhubungan dengan keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Latif. (2006). *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*. Bandung: Refika Aditama
- Al Jumhuri Muh. Asroruddin. (2022). Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Nilai-Nilai Religius Pada Siswa di Mts. Attarbiyah Addiniyah Gersik. *Jurnal Al-Amin: Kajian Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan*. 7. (02).
- Al-Kaaf Achmad Karunia. (2020). *Implementasi Nilai-Nilai Religius Dalam Membangun Karakter Mahasiswa Universitas Islam Malang*, Jurnal Turatsuna Jurnal Keislaman dan Pendidikan. 2. (2).
- Muhaimin. (2012). *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Nata Abudin. (2001). *Paradigma Pendidikan Islam; Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Gramedia.
- Ramayulis. (2002). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sahlan Asmaun. (2009). *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. Malang: UIN Maliki Pres
- Sisdiknas. (2010). Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional). Bandung: Fokus Media.
- Solihin. (2020). Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Nilai-Nilai Religius Pada Peserta Didik SMP Insan Terpadu Paiton Probolinggo. *Skripsi*. Mojokerto: Institut Pesantren KH. Abdul Chalimmojokerto.
- Tafsir Ahmad. (2004). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tafsir Ahmad. (2012). *Filsafat Pendidikan Islam, Integrasi Jasmani, Rohani, dan Kalbu Memanusiakan Manusia*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Tohirin. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Wati, dkk. (2017). Penanaman Nilai-nilai Religius di Sekolah Dasar untuk Penguatan Jiwa Profetik Siswa. *Jurnal Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III*. 1. (2).
- Zuhairini. (2004). *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: UIN Press.